



GAMBARAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN MAHASISWA MENGHADAPI BENCANA DI STIKES TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU

Anisah Tifani Maulidyanti¹, Puteri Andika², Missikatul Abdillah³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti^{1,2,3}

*Email Korespondensi: anisahbidantmsbkl@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai daerah rawan bencana, pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mengantisipasi terjadinya bencana, sebelum atau sesudah terjadinya bencana yakni mitigasi bencana, tanggap darurat dan rehabilitas rekonstruksi, dan kesiapsiagaan bencana. Hal ini untuk meminimalisir korban akibat dari terjadinya bencana tersebut. Banjir merupakan bencana alam yang perlu mendapat perhatian karena dapat mengancam kehidupan masyarakat. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah yang rawan terjadi bencana yang berada di posisi keempat dalam indeks risiko bencana yaitu hidrometeorologi basah berupa banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan mahasiswa menghadapi bencana di Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Observasional yang bersifat Deskriptif yang hanya melakukan pengamatan tanpa memberikan intervensi kepada responden. Penelitian ini dilakukan di kampus STIKES TRI Mandiri Sakti Bengkulu bulan April-Mei 2024. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini terhitung sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan semester enam stikes tri mandiri sakti dalam menghadapi bencana banjir dari 36 responden terdapat 10 responden (27,8%) dengan pengetahuan kurang, 15 responden (41,7%) dengan pengetahuan cukup dan 11 responden (30,6%) dengan pengetahuan baik. Tingkat kesiapsiagaan mahasiswa kebidanan semester enam stikes tri mandiri sakti dalam menghadapi bencana banjir dari 36 responden terdapat 12 responden (33,3%) dengan kesiapsiagaan rendah, 16 responden (44,4%) dengan kesiapsiagaan sedang dan 8 responden (22,2%) dengan kesiapsiagaan tinggi. Di harapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menghadapi bencana terutama kesiapsiagaan setelah diberikan pendidikan bencana.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana; Kesiapsiagaan; Mahasiswa.

ABSTRACT

As a disaster-prone area, Indonesian government has an obligation and responsibility to anticipate disasters, before or after a disaster, namely disaster mitigation, emergency response and reconstruction rehabilitation, and disaster preparedness. This is to minimize victims due

to the disaster. Floods are natural disasters that need attention because they can threaten people's lives. Bengkulu Province is one of the disaster-prone areas which is in fourth position in the disaster risk index, namely wet hydrometeorology in the form of floods. This study aims to determine the description of disaster mitigation knowledge with student preparedness for disasters at Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu. The type of research conducted is the type of research conducted is Observational research which is descriptive in nature which only makes observations without providing intervention to respondents. This research was conducted at the STIKES TRI Mandiri Sakti Bengkulu campus in April-May 2024. In this study, the sampling used was Total Sampling. The number of samples in this study was 36 people. The results of the study showed that the level of knowledge of sixth semester midwifery students of Tri Mandiri Sakti Health College in dealing with flood disasters from 36 respondents, there were 10 respondents (27.8%) with poor knowledge, 15 respondents (41.7%) with sufficient knowledge and 11 respondents (30.6%) with good knowledge. The level of preparedness of sixth semester midwifery students of Tri Mandiri Sakti Health College in dealing with flood disasters from 36 respondents, there were 12 respondents (33.3%) with low preparedness, 16 respondents (44.4%) with moderate preparedness and 8 respondents (22.2%) with high preparedness. It is expected that students can increase their knowledge and awareness in dealing with disasters, especially preparedness after being given disaster education.

Keywords: Disaster Mitigation; Preparedness; Students.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), bencana merupakan setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampak (Kharisma et al., 2024)(Rahim et al., 2023). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada Tahun 2020 bencana yang mendominasi merupakan bencana banjir dengan jumlah kejadian sebanyak 1070 kejadian dan tanah longsor sebanyak 572 kejadian. Tahun 2021 ada sebanyak 1.441 kali bencana alam yang melanda Indonesia (Yanuarto et al., 2019). Tahun 2022 terdapat 3.494 peristiwa bencana alam dan paling sering terjadi adalah banjir, yakni 1.506 kejadian. Jumlah itu setara 43,1% dari total kejadian bencana secara nasional. 1.045 kejadian cuaca ekstrem, 633 kejadian tanah longsor, 251 kebakaran hutan dan lahan (karhutla), 28 kejadian gempa bumi, 26 kejadian gelombang pasang/abrasi, serta 4 kejadian kekeringan (Radhika & Philip, 2018)(Maharani, 2020).

Banjir adalah sebagai luapan air yang melebihi muka air normal dan meluap dari dasar sungai sehingga menggenangi daerah dataran rendah. Banjir disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan sehingga menyebabkan sistem saluran air yang terdiri dari sungai dan anak-anak sungainya, serta sistem drainase dan saluran penampung banjir buatan tidak mampu menampung hujan udara sehingga menyebabkan meluap (Siti Solikhah et al., 2021)(Yari, 2021). Banjir merupakan bencana alam yang perlu mendapat perhatian karena dapat mengancam kehidupan masyarakat dan perekonomian adalah bencana alam terbesar ketiga di dunia, yang memakan banyak korban jiwa dan menyebabkan kerusakan harta benda yang signifikan (Yudha & Aprioni, 2021).

Sebagai daerah rawan bencana, pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengantisipasi terjadinya bencana, sebelum atau sesudah terjadinya bencana yakni mitigasi bencana, tanggap darurat dan rehabilitas rekonstruksi, dan kesiapsiagaan bencana sangat penting dicanangkan guna meminimalisir korban akibat dari terjadinya bencana tersebut (Wirmando et al., 2022)(Nada et al., 2023). Mitigasi bencana perlu ditetapkan pada

tahap agenda kebijakan. Penempatan mitigasi pada tahap agenda kebijakan dinilai mampu memberikan pengenalan masalah yang mensyaratkan bahwa masalah mitigasi bencana telah didefinisikan dan perlunya intervensi pemerintah untuk mendukung agenda telah ditentukan. Kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana mampu meningkatkan pemahaman dalam upaya menghadapi dan menyelamatkan diri (Istiqomah & Prajayanti, 2023) (Armando & Arif, 2023).

Kesiapsiagaan bencana adalah serangkaian tindakan, persiapan, dan kegiatan yang dilakukan pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat untuk menghadapi dan mengantisipasi setiap ancaman bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui pemikiran yang matang, efektif, dan perencanaan tindakan yang terorganisir (Muhammad & Aziz, 2020). Salah satu cara penanggulangan bencana adalah persiapan, yang juga mencakup upaya untuk mencegah dan mengurangi dampak risiko bencana. Pengetahuan dan sikap masyarakat perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana (Bongi et al., 2020) (Haristiani et al., 2023). Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam kesiapsiagaan yang mempengaruhi sikap untuk siap dan siaga menghadapi bencana. Sikap kesiapsiagaan terhadap bencana memerlukan adanya edukasi tentang kebencanaan dengan demikian, edukasi kebencanaan penting diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Media edukasi yang dapat diterapkan yakni dengan pemutaran video animasi (Istiqomah & Prajayanti, 2023) (Nasarudin & Sirad, 2022).

Kota Bengkulu memiliki delapan Perguruan Tinggi yang memiliki fakultas/jurusan/prodi Kesehatan yaitu Universitas Bengkulu, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Universitas Dehasen, STIKES Bhakti Husada, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, STIKES Tri Mandiri Sakti, STIKES Sapta Bakti, STIKES Al-Fattah. Dari delapan fakultas kesehatan yang ada di Kota Bengkulu Stikes Tri Mandiri Sakti mempunyai visi dan misi kampus disaster manajemen dalam menghadapi bencana.

Visi STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu yaitu “Menjadi Intstitusi Kesehatan Professional Dan Unggul Dalam Disaster manajemen Pada Tingkat Nasional Dan Internasional. Dan Misi yaitu Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam upaya menghasilkan SDM berkemampuan akademik profesional dan unggul dalam disaster management, menyelenggarakan penelitian yang bermutu dan menyebarluaskan hasilnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam disaster management, menyelenggarakan Pengabdian kepada masyarakat dibidang disaster management melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, melaksanakan kerjasama untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meningkatkan hubungan stake holders dalam pengembangan institusi yang berkelanjutan dan berbasis disaster management.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa kebidanan semester tiga STIKES Tri Mandiri Sakti tentang mitigasi bencana yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan mereka menghadapi bencana banjir. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi institusi untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan mahasiswa terhadap risiko banjir dan merancang program yang sesuai dengan visi misi perguruan tinggi dalam mengelola bencana secara efektif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian adalah metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan semester 6 STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu yaitu sebanyak 36 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dan bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani surat persetujuan yang telah disediakan (*informed consent*). Alat ukur dalam penelitian adalah

kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Semester Enam STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Semester Enam STIKES Tri Mandiri Sakti Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	27,8
Cukup	15	41,7
Baik	11	30,6
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 36 responden terdapat 10 responden (27,8%) dengan pengetahuan kurang, 15 responden (41,7%) dengan pengetahuan cukup dan 11 responden (30,6%) dengan pengetahuan baik.

Tingkat Kesiapsiagaan Mahasiswa Kebidanan Semester Enam STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dalam Menghadapi Bencana Banjir terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan Mahasiswa Kebidanan Semester Enam STIKES Tri Mandiri Sakti Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	33,3
Sedang	16	44,4
Tinggi	8	22,2
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 2 dari 36 responden terdapat 12 responden (33,3%) dengan kesiapsiagaan rendah, 16 responden (44,4%) dengan kesiapsiagaan sedang dan 8 responden (22,2%) dengan kesiapsiagaan tinggi.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Semester Enam Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa sebagian besar memiliki pengetahuan yang terdapat 10 responden (27,8%) dengan pengetahuan kurang, 15 responden (41,7%) dengan pengetahuan cukup dan 11 responden (30,6%) dengan pengetahuan baik. Hasil tersebut juga menunjukkan sebagian mahasiswa masihh merasa bingung dengan apa yang dilakukan saat terjadi bencana karena sebagian mahasiswa belum mengetahui tentang apa saja yang akan terjadi pada saat bencana banjir, faktor apa saja penyebab terjadinya banjir baik alam maupun umum dan akibat terjadinya banjir, banyak sebagian mahasiswa belum mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang peneliti berikan kepada responden tentang pengetahuan banjir terdapat 4 soal yang sering dijawab salah oleh mahasiswa yakni no 3 , 6, 8 dan 9 dimana kuesioner tersebut berisikan pertanyaan tentang faktor penyebab terjadinya banjir baik alam maupun umum, akibat bencana banjir sehingga mahasiswa banyak terjebak akan pertanyaan tersebut hal itu berarti mahasiswa belum terlalu memahami tentang bencana banjir.

Hasil penelitian (Herlambang & Devania, 2024), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui pasca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Bila seorang memiliki pengetahuan secara menyeluruh dari semua bahan yang telah dipelajarinya. Bahkan melalui kriteria yang telah ditentukan, dia mampu mengevaluasi semua yang telah dia kerjakan.

Sejalan dengan penelitian (Nurlaila Nurlaila & Mas'ud Mas'ud, 2023), pengetahuan merupakan elemen yang penting untuk memberikan informasi tentang resiko bencana. Pengetahuan yang baik adalah hal yang paling utama yang harus dimiliki untuk kesiapsiagaan bencana, karena pengetahuan bisa menjadikan sikap yang dulunya tidak siap menjadi siap pada saat akan terjadi bencana dan bisa mengantisipasi risiko timbulnya banyak kerusakan serta korban pada saat bencana yang akan datang.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan Mahasiswa Kebidanan Semester Enam Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi Tingkat kesiapsiagaan mahasiswa sebagian besar memiliki pengetahuan yang terdapat 12 responden (33,3%) dengan kesiapsiagaan rendah, 16 responden (44,4%) dengan kesiapsiagaan sedang dan 8 responden (22,2%) dengan kesiapsiagaan tinggi. Dari hasil penelitian ini diketahui kesiapsiagaan responden tentang bencana banjir dari 36 responden terdapat 12 responden dengan kesiapsiagaan rendah Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa yang memerlukan perhatian khusus dalam hal edukasi dan pelatihan. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya mengikuti kegiatan atau pelatihan tentang kebencanaan, dan kurangnya kemauan untuk membaca buku atau memahami materi tentang kebencanaan bisa menjadi penyebab utama rendahnya kesiapsiagaan ini. Upaya perlu dilakukan untuk menjangkau kelompok ini mengikuti program kampus seperti kegiatan atau pelatihan yang ada di kampus dan banyak kemauan untuk membaca buku dan memahami materi pada saat belajar dikelas.

Sebanyak 16 mahasiswa memiliki tingkat kesiapsiagaan sedang. Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam situasi darurat, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Mengikuti program kampus menjadi anggota prawagana dan program pelatihan yang lebih intensif dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan mereka. Banyak kemauan untuk membaca buku atau memahami materi pada saat belajar dikelas dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi.

Dari 36 responden 8 responden menunjukkan kesiapsiagaan yang tinggi. Tingginya persentase ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengambil tindakan cepat dan tepat dalam situasi darurat. Tingkat kesiapsiagaan yang tinggi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh akses yang baik terhadap informasi, mengikuti program kampus seperti menjadi anggota prawagana atau mengikuti kegiatan atau pelatihan yang ada di kampus dan banyak kemauan untuk membaca buku dan memahami materi pada saat belajar dikelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Jahirin et al., 2021), kesiapsiagaan terdapat bencana merupakan rangkaian tindakan, persiapan serta kegiatan yang dilakukan baik ditatanan individu, kelompok atau masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap ancaman bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya perorganisasian yang terencana, tepat guna dan berdaya guna. Hasil penelitian (Khaliati, Noor, 1967), kesiapsiagaan berarti merencanakan tindakan untuk merespon jika terjadi bencana. Kesiapsiagaan juga didefinisikan sebagai suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis bencana atau keadaan darurat lainnya. Kesiapsiagaan juga meliputi pendidikan dan pelatihan kepada penduduk, petugas, tim - tim khusus, pengambil kebijakan, standar baku penanganan supply dan penggunaan dana.

SIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan semester enam stikes tri mandiri sakti dalam menghadapi bencana banjir dari 36 responden terdapat 10 responden (27,8%) dengan pengetahuan kurang, 15 responden (41,7%) dengan pengetahuan cukup dan 11 responden (30,6%) dengan pengetahuan baik. Distribusi frekuensi tingkat kesiapsiagaan mahasiswa kebidanan semester enam stikes tri mandiri sakti dalam menghadapi bencana banjir dari 36 responden terdapat 12 responden (33,3%) dengan kesiapsiagaan rendah, 16 responden (44,4%) dengan kesiapsiagaan sedang dan 8 responden (22,2%) dengan kesiapsiagaan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, S. S., & Arif, L. (2023). Mitigasi Bencana Banjir Secara Terpadu Dan Kolaboratif. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 267. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i3.8263>
- Bongi, A., Rogi, O. H. A., & Sela, R. L. E. (2020). Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Kota Makassar. *Jurnal Spasial*, 9(2), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/35037/32821>
- Haristiani, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Al Alawi, R. I., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu Jember. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.42>
- Herlambang, K. P., & Devania, R. (2024). Aksi Kerelawanan : Meningkatkan Pengetahuan & Sikap Kesiagaan Isu Bencana Melalui Video Edukasi Di Beneran Indonesia. *Jurnal Sadewa*, 2(2), 66–74.
- Istiqomah, Y., & Prajayanti, E. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.33366/nn.v7i1.2525>
- Jahirin, Sunsun, & Rizki Iraki Lukman, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Healthy Journal*, 10(1), 17–22. <https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v10i1.511>
- Khaliati, Noor, D. (1967). *Buku Ajar Keperawatan Bencana* (F. Sihombing (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Kharisma, Ajmain, & Husaini. (2024). Hubungan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Daerah Rawan Banjir di Kota Langsa. *Public Health Journal*, 1(3), 45–60.
- Maharani, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Provinsi Bali. *Pendipa Journal of Science Education*, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.3.32-38>
- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi Kebijakan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 52–61. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v11i1.2235>
- Nada, Q., Furqan, M. H., & Yulianti, F. (2023). Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Komunitas Sekolah Sdn 21 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(2), 180–196. <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i2.28009>
- Nasarudin, & Sirad, L. O. (2022). Analisis Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana

- Banjir Di Sma Negeri 2 Asera Kabupaten Konawe. *Edu Geography*, 10(3), 59–65. https://www.researchgate.net/profile/Alfyananda-Putra-2/publication/370866011_Pengembangan_Mobile_Apps_Stunami_Pada_Materi_Mitigasi_Bencana/links/6466c494c9802f2f72e5434b/Pengembangan-Mobile-Apps-Stunami-Pada-Materi-Mitigasi-Bencana.pdf
- Nurlaila Nurlaila, & Mas'ud Mas'ud. (2023). Manajemen Pra Bencana Alam Di Kabupaten Bima Dalam Perspektif Collaborative Governance. *Serat Acitya*, 12(1), 94–104. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.603>
- Radhika, M., & Philip, R. (2018). Knowledge and attitude regarding disaster preparedness and management among nurses and nursing students. *Indian Journal of Continuing Nursing Education*, 19(02), 81–84. <https://www.ijcne.org/article.asp?issn=2230-7354;year=2018;volume=19;issue=2;spage=81;epage=84;aulast=Mariappan;t=5>
- Rahim, A., Rifai, A., Soleha, A., Fauziah, H. J., & Syain, M. (2023). Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 3 Tahun 2016. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2160–2163. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1841>
- Siti Solikhah, U., Sarjanti, E., & Purwokerto, M. (2021). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Manajemen Bencana Longsorkahan di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Public Preparedness in Landslide Hazard Management in Gununglurah Village, Cilongok, Banyumas Regency)*. 5(1), 1–7.
- Wirmando, Patarru, F., & Saranga, J. L. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Melalui Edukasi Dan Simulasi Menggunakan Tabletop Disasster Exercise. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2166–2175.
- Yanuarto, T., Pinuji, S., Utomo, A. C., & Satrio, I. T. (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana* (T. Yanuarto (ed.); 4th ed.). Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.
- Yari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>
- Yudha, H. E., & Aprioni, A. (2021). *Hubungan Mitigasi Bencana Banjir*. 01(1), 154–158.